

Mendirikan Rumah Literasi Kampung Surau untuk Menjawab Tantangan Belajar Daring di Masa Pandemi Covid-19

Anggi Kurniawan¹⁾, E. S. Erianto²⁾

¹⁾Program Studi Hukum Pidana Islam, Fakultas Syaria'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, email: lpmawan99@gmail.com

²⁾Program Studi Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, email: elvise@uinsgd.ac.id

Abstrak

Meningkatnya penyebaran Covid-19 membuat segala aktifitas masyarakat menjadi terdistraksi, sehingga banyak permasalahan yang muncul di tengah masyarakat, tidak hanya permasalahan kesehatan, namun juga permasalahan di lini ekonomi, sosial, dan pendidikan. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah Republik Indonesia agar stabilitas negara tetap terjaga, termasuk mengupayakan keberlangsungan proses belajar mengajar. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah di masa pandemic ini yakni memberlakukan pembelajaran dari rumah atau secara daring. Keberlangsungan pembelajaran daring ini bukanlah tanpa kendala. Kondisi masyarakat maupun wilayah yang beragam membuat masalah-masalah baru muncul, seperti yang terjadi di Kampung Surau. Kampung Surau adalah salah satu daerah yang masih tertinggal secara infrastruktur khususnya jaringan internet. Hal ini menjadi hambatan yang cukup besar bagi para pelajar dan mahasiswa dalam menjalani pembelajaran secara daring. Melalui kegiatan KKN-DR SISDAMAS, penulis ikut serta dalam membantu masyarakat bersama-sama membangun Rumah Literasi Kampung Surau yang memberikan sarana wifi gratis dan tidak hanya itu, berbagai fasilitas seperti, ruang baca, ruang diskusi, perpustakaan, dan berbagai fasilitas logistik tersedia untuk membantu siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas para pelajar setelah berdirinya rumah literasi ini selama periode KKN, diperoleh hasil bahwa sekitar 90 orang siswa dan mahasiswa sudah dapat melaksanakan pembelajaran secara daring dengan lancar.

Kata Kunci : Daring, Kampung Surau, Pembelajaran.

Abstract

The increasing spread of Covid-19 has made all community activities distracted, so that many problems arise in the community, not only health problems, but also health problems, but also problems in the economic, social, and educational lines. Various efforts have been made by the government of the Republic of Indonesia to maintain the stability of the country, including striving for the continuity of the teaching and learning process. One of the efforts made by the government during this pandemic is to enforce learning from home or online. The continuity of this online learning is not without obstacles. The conditions of the community and the various regions make new problems arise, as happened in Kampung Surau. Kampung Surau is one of the areas that is still lagging behind in infrastructure, especially the internet network. This is a big enough obstacle for student in learning from home. Through KKN-DR SISDAMAS activities, the author participates in helping the community together to build the Kampung Surau Literacy House which provides free wifi facilities and not only that, various facilities such as reading rooms, discussion rooms, libraries, and various logistics facilities are available to assist students in carrying out online learning. Based on the results of observations on the activities of students after the establishment of this literacy house during the KKN period, it was found that around 90 students and students were able to Carry out online learning smoothly.

Keywords: Learning, Online, Education, Village Of Surau.

A. PENDAHULUAN

Persebaran Covid-19 yang terjadi secara masif dan agresif di berbagai belahan dunia, menuntut kita untuk melihat keadaan dan kenyataan bahwa dunia sedang berada di fase perubahan, baik itu perubahan sosial, pendidikan, ekonomi, budaya maupun politik. Kita harus bersiap diri dalam perubahan yang terjadi dan terpaksa mempelajari dan membiasakandiri pada hal-hal baru.

Takberbedadengan negara-negara lain, Indonesia juga harus mencari solusi agar anak-anak tetap terpenuhi pendidikanya walaupun tengah berada di situasi pandemi. Sampai 1 April 2020, Menurut data UNESCO, mencatat setidaknya 1,5 milyar sekolah yang terdampak Covid 19 di 188 negara termasuk 60 jutaan diantaranya ada di negara kita.

Berdasarkan dampak dari pandemi Covid-19 ini, pemerintah mencarikan solusi agar siswa tetap menjalani proses belajar mengajar dengan melaksanakan pembelajaran secara daring. Menurut hasil survei yang dilakukan Akbar, dkk (2021), ternyata para siswa merasa pembelajaran secara online dirasa tidak efektif karena siswa sulit memahami pelajaran yang disampaikan, adanya permasalahan kuota internet hingga permasalahanj aringan. Hal initernyata juga dirasakan oleh masyarakat Kampung Surau. Kampung Surau merupakan wilayah di Sumatera Barat

yang tidak jauh dari Ibukota Kabupaten Dharmasraya yakni Pulau Punjung. Pelajar tidak dapat mengikuti kelas online atau belajar online karena tidak semua anak memiliki handphone atau laptop untuk mengakses pembelajaran yang dilaksanakan sekolahnya. Tidak hanya itu, berbagai kendala lain juga muncul seperti biaya kuota, permasalahan akses internet yang tidak lancar, pemahaman pelajar terhadap materi yang dijelaskan rendah, pengaruh game online yang dapat diakses kapanpun melalui smartphone membuat anak tidak fokus belajar.

Tidak sedikit para siswa yang Gapték (Gagap Teknologi), merupakan salah satu masalah yang dialami oleh masyarakat kampung surau, alasan utamanya karena ketinggalan informasi dan pengetahuan tentang teknologi digital saat ini. Program pembelajaran daring ini, agak memberatkan siswa yang belum mengerti menggunakan teknologi digital, bukan hanya siswa saja yang mengalami kendala, bahkan seorang gurupun ada yang tidak mengerti teknologi dan tidak tahu bagaimana cara menggunakan aplikasi *zoom*, *google classroom*, *video call whatsapp*, dsb. Karena sudah terbiasa mengajar para siswanya menggunakan buku paket mata pelajaran.

Melalui kegiatan KKN-DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung, penulis Bersama dengan karang taruna, tokoh masyarakat, tokoh agama dan kepala jorong mencari solusi untuk permasalahan belajar online pelajar Kampung Surau dengan mendirikan rumah belajar online (kemudian disebut Rumah Literasi) guna membantu para mahasiswa dan para siswa kampung surau agar dapat menjalankan aktifitas pembelajaran online secara mudah dan tenang dari gangguan sinyal internet.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang dilakukan dalam penulisan artikel ini yakni metode deskriptif kualitatif dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian disesuaikan dengan tahapan siklus KKN-DR SISDAMAS. Berdasarkan petunjuk teknis (JUKNIS) KKN-DR SISDAMAS, adapun tahapan-tahapan kegiatan yaitu meliputi: refleksi sosial, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengambilan data dilakukan dengan teknik pengamatan dan wawancara. Hasil kegiatan di peroleh dari pengamatan dan wawancara terhadap pengguna fasilitas rumah literasi Kampung Surau.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Siklus I (Refleksi Sosial)

Pada tahapan awal ini, penulis melaksanakan refleksi sosial di daerah Kampung Surau, 1-7 Agustus 2021 melalui wawancara dengan beberapa pihak termasuk kepada petinggi Kepala jorong kampung surau. Penulis mengumpulkan data-data dan informasi terkait daerah, potensi sumberdaya serta kehidupan masyarakat. Dengan mematuhi protokol kesehatan dan kebijakan (PPKM), karena daerah Kampung Surau berstatus zona merah, penulis juga mengunjungi kediaman Ketua pemuda kampung

surau untuk melakukan wawancara terkait permasalahan kepemudaan. Dari wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa adanya permasalahan belajar online yang dilakukan oleh para siswa-siswi kampung surau dikarenakan kesulitan akses jaringan internet di daerah tersebut.

2. Siklus II (Perencanaan)

Tahap perencanaan dilaksanakan pada 9-10 Agustus 2021. Pada tahapan ini, penulis mengajak karang taruna dan para pelajar untuk mencari solusi agar para pelajar kampung surau ini dapat mengakses internet dengan mudah dan tanpa biaya, untuk itu kami bersama pemuda pemudi merencanakan apa yang harus kami lakukan agar masalah ini teratasi.

Setelah mengalami refleksi sosial dan edukasi sosial yang sangat alot dengan para tokoh masyarakat di kampung surau akhirnya kita diputuskan untuk mencari solusi bersama, sehingga pada saat itu kita bisa menarik benang merah permasalahan, terciptalah kesepakatan untuk mendirikan rumah belajar online dimana penamaanya yakni Rumah Literasi Kampung Surau.

Kita melakukan kerja secara maksimal, dimana perancangan, konsep, ide dan gagasan saling bercampur menjadi satu aroma perjuangan literasi. Hal pertama yang dipersiapkan adalah lokasi rumah belajar online ini, dimana nantinya akan kita fasilitasi berbagai kebutuhan yang diperlukan oleh pelajar dan para mahasiswa. Dan pada saat itu kepala jorong sepakat untuk memberikan atau mempercayakan rumah bekas kantor jorong untuk dijadikan sebagai tempat kegiatan Rumah Literasi Kampung Surau. Kondisi Kantor Jorong tersebut cukup terawat dan bersih, adapun ruangnya terdiri dari tiga ruangan, yakni ruang tengah, ruang kepala jorong, dan ruang inventaris.

3. Siklus III (Pelaksanaan)

Nilai-nilai luhur kemanusiaan dalam bentuk sikap gotong royong, jujur, peduli, tanggungjawab dan sebagainya diimplementasikan bersama pada tahap ini. *Take action* atau tahap pelaksanaan dari tanggal 12 agustus sampai dengan tanggal 28 agustus 2021, berawal dari kata seorang ilmuwan besar Albert Einstein “ Hanya orang gila yang ingin mendapatkan hasil berbeda dengan cara yang sama” sehingga muncul semangat juang para pemuda dan pelajar kampung surau untuk saling bahu membahu bergotong royong membersihkan bekas kantor kepala jorong, sampai pada akhirnya pemasangan pemancar sinyal, pemasangan wifi router, dekorasi tata ruang, pembuatan studio kreatif dan ruang diskusi pun telah terselesaikan secara sempurna.

Dan tidak hanya itu, kedepannya rumah belajar ini akan dijadikan perpustakaan nagari dan rumah baca untuk anak-anak sekolah dasar dan sekolah menengah keatas agar mereka bisa mengerjakan tugas rumahnya dibantu dengan para mahasiswa yang ada di kampung surau.

Dalam membangun sebuah sistem yang mempunyai akar yang sangat kuat agar dapat berjalan secara berkelanjutan, Rumah Literasi Kampung Surau membuat sebuah sistem mentoring dalam keberlanjutan program kerja yang telah disepakati bersama, program mentoring ini dilakukan secara bertahap diantaranya melalui grup whatsapp yang berisikan seluruh anggota, sehingga setiap program kerja yang dilakukan oleh anggota ada mentor yang mengawasi, selanjutnya secara bertemu langsung, dimana karang taruna kampung surau mengambil peranan besar terhadap rumah literasi tersebut, di dalam struktur karang taruna terdapat bidang khusus yang mengawasi dan membimbing program rumah literasi tersebut.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan kerjasama yang saling bersinergi antara penulis dan para masyarakat kampung surau, pada akhirnya rumah belajar online dapat berdiri sebagai tempat anak-anak belajar dengan lancar tanpa gangguan. Akses internet yang cukup baik membuat para siswa kampung surau dengan semangat mengikuti pembelajaran daring sehingga hal ini berdampak kepada nilai akademik para siswa kampung surau. Berkat bantuan dari berbagai pihak, rumah belajar online ini menjadi solusi terhadap tantangan belajar online pelajar kampung surau di tengah pandemi. Tidak hanya itu, rumah belajar online ini pun telah mendapatkan bantuan berupa donasi buku dari kementerian dalam negeri regional baso. Hal inidiharapkan dapat meningkatkan kecerdasan dan menajukan budaya literasi anak bangsa.

Salah satu indikator keberhasilan program kerja rumah literasi yakni sekitar 90 orang siswa yang berada di kampung surau telah menikmati layanan belajar online dengan gratis tanpa kendala jaringan lagi, kemudian satu orang siswa kampung surau berhasil meraih beasiswa kuliah ke china dan ini berkat kerjasama dan jaringan yang di bangun oleh kampung surau, tidak hanya itu beberapa siswa kelas 3 sekolah menengah akhir berhasil mengikuti ujian masuk perguruan tinggi di padang.

Dan hasil yang paling memuaskan yakni akses belajar online di kampung surau sudah tidak ada kendala lagi, dikarenakan program yang di bangun oleh rumah literasi sampai ke telinga kepala pemerintah daerah kabupaten dharmasraya, dan akan di canangkan berdirinya tower untuk akses internet yang lebih cepat dan bagus lagi. Ada beberapa fungsi ruangan yang terdapat di rumah literasi kampung surau, yakni ruangan tengah dijadikan tempat ruang diskusi dan belajar, ruang bekas kepala jorong dijadikan studio kreatif, kemudian ruangan inventaris dijadikan ruangan perpustakaan.

semua para anggota rumah literasi kampung surau berpartisipasi dalam menjalankan proker dan kegiatan piket harian, hal ini dilakukan supaya rumah literasi tersebut tetap kondusif dan terjaga secara kebersihannya. Setiap harinya dibatasi 20 anak/siswa yang dapat menggunakan fasilitas di rumah literasi Kampung Surau.

Tabel 1. Data Kegiatan Piket Rumah Literasi Kampung Surau.

| Hari | Nama Kordinator | Keterangan |
|---------------------|--|--|
| Senin-Rabu | Muhammad Rozi Siti Aisyah Alvin Hermawan Annisa Ftri Rahmi Salsabila Annisa | Belajar online menggunakan akses internet Rumah Literasi |
| Kamis-Jumat | Rangga Hakimi Zain Faturrahman Indra Kkesuma Eliza Cahyani Elvi Khairunisa | Belajar online menggunakan akses internet Rumah Literasi |
| Sabtu-Minggu | Fitra Azis Fajar Ahmad' Putri Susanti Rila Sri Handayani Ahmad Salahudin Atika Permata Sari | Belajar online menggunakan akses internet Rumah Literasi |

Tabel 2. Data Pelajar Aktif belajar di Rumah Literasi Kampung Surau

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah | Keterangan |
|----|--------------------|----------|---------------------------------------|
| 1 | Sekolah Dasar | 40 siswa | Mengikuti kursus bantuan belajar anak |

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah | Keterangan |
|----|--------------------------|--------------|--|
| 2 | Sekolah Menengah Pertama | 40 siswa | Pengguna aktif wifi rumah literasi kampung surau |
| 3 | Sekolah Menengah Atas | 45 siswa | Pengguna aktif wifi rumah literasi kampung surau |
| 4 | Perguruan Tinggi | 10 mahasiswa | Pengguna aktif wifi rumah literasi kampung surau |

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh para tingkatan siswa rumah literasi kampung surau. Pertama siswa tingkat sekolah dasar, kegiatan yang dilakukan berupa belajar membaca dan penyelesaian tugas sekolah yang di bimbing oleh para mentor rumah literasi. Selanjutnya siswa tingkat sekolah menengah pertama dan tingkat menengah atas, kegiatan pembelajaran mereka hanya berbentuk online dan biasanya mereka dirumah literasi hanya menyelesaikan tugas sekolah dengan menggunakan wifi rumah literasi. Kemudian para mahasiswa, kegiatan pembelajaran hanya berbentuk persentasi dan pembuatan tugas yang menggunakan akses internet yang tersedia di rumah literasi kampung surau. Adapun beberapa testimoni dari para pelajar terhadap adanya rumah literasi kampun surau yakni di antaranya :

Rifki Kurniawan: “ *Semenjak adanya rumah literasi saya sangat berterimakasih terhadap para anggota kkn dan seluruh masyarakat kampung surau yang sudah mendirikan tempat belajar online yang sangat membantu terhadap pembelajaran sekolah saya.*”

Indah Khairunisa: “ *Sebelum adanya rumah belajar online ini, saya sangat sering pergi ke daerah yang lebih tinggi, atau ke tempat-tempat lokasi yang jaringan internetnya lancar, karena saat dirumah sama sekali akses internet untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan rumah sekolah saya.*”

Ulil Albar: “ *Dengan adanya rumah literasi kampung surau, tidak hanya akses internet yang saya dapatkan tetapi akses beasiswa ke luar negripun dapat saya raih dengan bantuan para mentor rumah literasi kampung surau, karena anggota rumah literasi kampung surau terdiri tidak hanya pelajar tetapi mahasiswa yang sudah kuliah di berbagai daerah di indonesia sehingga saya dapat bertanya banyak tentang dunia perkuliahan dan beasiswa.*”

Adapun testimoni dari para orang tua anak-anak yang belajar di rumah literasi kampung surau yakni :

“Kendala dalam mengajarkan anak kami adalah tidak adanya uang untuk membeli kuota dan usia saya, karena saya tidak bisa memahami pelajaran yang sulit, terutama karena saya petani, seminggu sekali saya juga mau menanyakan bagaimana kelanjutan pembelajaran anak sekolah dasar kepada para guru sekolah dasar kampung surau, saat itu mereka hanya menjawab untuk saat ini pembelajaran dilakukan dirumah dengan sistem online pembagian pekerjaan rumah kepada siswa.”- Indra, salah satu warga kampung surau.

*“Saya Pikir tantangan saya adalah harus bergantian melakukan pekerjaan dengan istri saya, ternyata hal ini tidak lagi seperti itu, karena ada tanggung jawab untuk membantu anak mengerjakan pekerjaan rumahnya yang diberikan sekolah untuk diselesaikan, sehingga hal ini sangat membuat kami sedikit kewalahan karena pulang dari bertani badan terasa sangat capek dan pegal-pegal, dan semenjak adanya rumah literasi kampung surau saya merasa ini adalah solusi terbaik untuk para orang tua yang sibuk bekerja di ladang dan sawah, dapat menitipkan anaknya untuk belajar disana walaupun hanya sebatas mengerjakan PR sekolah anak.”-*Parjo orang tua salah satu murid SD Kampung surau.

Tidak hanya testimoni dari siswa dan para orang tua, namun ada beberapa testimoni dari para guru-guru sekolah dasar kampung surau terhadap adanya rumah literasi ini yakni :

“Selama diberlakukannya pembelajaran online ini kami sebagai guru sangat berpikir keras bagaimana supaya pembelajaran terhadap para siswa tetap terlaksana dengan lancar, namun keadaan berkata lain dikarenakan kampung surau belum memiliki akses internet yang sangat baik untuk melakukan pembelajaran online ini, namun semenjak adanya KKN dari anak uin maka muncullah solusi yang sangat membantu kami para guru, bagaimana tidak dengan adanya rumah literasi tersebut kami tidak perlu lagi pusing untuk mengirimkan tugas pembelajaran terhadap para murid kami, kemudian kami pun diajak untuk berkontribusi bagaimana program ini tetap dapat dilaksanakan walaupun masa kkn telah selesai di kampung surau, sehingga para guru pun ikut membantu menjadi mentor di rumah literasi tersebut, dan pada saat ini akses pembelajaran online dapat berjalan dengan baik dan lancar”- Sulastris kepala sekolah dasar kampung surau.

Sebagian besar guru dan siswa tidak siap untuk berpindah ke pembelajaran secara daring yang terjadi secara tiba-tiba. Menurut survei Cepat Kemendikbud tentang belajar dari rumah(27 April), guru mengidentifikasi tantangan utama mereka pada konektivitas jaringan internet dan dalam memantau kemajuan siswa. Saat ini Indonesia dapat mendukung pembelajaran dan meningkatkan ketahanan sistem melalui investasi pada kapasitas belajar mengajar secara daring, penyimpanan data, dan infrastruktur tahan bencana. Sebagai contoh, setiap kecamatan memiliki sekolah

yang dilengkapi dengan laptop dan telepon pintar dan internet, namun hal ini belum terdistribusi ke kampung surau, karena pada saat penulis menulis artikel ini keadaan sekolah dasar yang ada di kampung surau masih dalam keadaan yang cukup tertinggal jauh, salah satu dikarenakan belum adanya jaringan internet.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Permasalahan pendidikan di masa pandemi Covid-19 di Kampung Surau dilandasi oleh fasilitas yang kurang memadai untuk menajalani pembelajaran daring. Kampung Surau adalah salah satu daerah yang masih tertinggal secara infrastruktur khususnya jaringan internet. Solusi yang diupayakan untuk mengatasi permasalahan ini yakni membangun Rumah Literasi Kampung Surau yang memiliki akses wifi gratis.

2. Saran

Pendidikan adalah pondasi dari segala segi kehidupan. Menurut sujarwo dosen pjk UNY, Pendidikan anak sangat penting terhadap keberlangsungan generasi pelanjut, pelangsung, dan penyempurna kemajuan bangsa ini. Dengan kuatnya semangat kemajuan atas perubahan ke arah yang baik ini semoga Indonesia kedepannya menjadi negara yang maju terhadap segala segi kehidupannya yang ada di dunia, dimulai dari adanya gerakan masyarakat Kampung Surau semoga menjadi inspirasi dan motivasi terhadap kampung-kampung lain yang tersebar di Indonesia. Dengan begitu akan tercapailah cita-cita tertinggi negara ini.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami haturkan terimakasih banyak kepada para pihak yang telah membantu kami dalam proses penyelenggaraan KKN ini kepada kepala desa, perangkat desa, dan juga warga desa kampung surau yang sangat antusias dengan kedatangan kami, mengarahkan, membimbing serta menerima kami dengan baik, sehingga KKN di desa kampung surau ini dapat berjalan dengan lancar. Tidak hanya itu kami merasa sangat bangga dan berterima kasih sekali, dikarenakan banyak hal yang kami dapat dari kegiatan kkn ini tidak hanya pelaksanaan kkn secara formalitas saja, tetapi dengan adanya kegiatan ini kami merasakan bahwasanya semangat gotong royong selama ini yang banyak orang mengatakan telah hilang di bumi pertiwi indonesia terbantahkan oleh warga kampung surau sendiri, bagaimana tidak kami merasakan bahwa semangat itu masih ada, dan semakin bertumbuh dengan sempurna, kami sangat banyak belajar makna kehidupan, kehidupan sosial yang sederhana namun hangat, aroma persaudaran yang sangat kuat membuat kami mengerti bahwasanya semua orang butuh terhadap orang lain, sekali lagi kami ucapkan terimakasih atas ilmu kehidupan yang luar biasa yang diberikan oleh warga kampung surau.

G. DAFTAR PUSTAKA

<https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/>

Republik Indonesia, "Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen". Diaksestanggal 26 Mei 2020. <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>.

Prodjo, Wahyu Adityo, "Pemerintah Diminta Gratiskan Internet Untuk Pembelajaran Daring". Diaksestanggal 27 Mei 2020. <https://www.kompas.com/edu/read/2020/04/17/080000871/pemerintah-diminta-gratiskan-internet-untuk-pembelajaran-daring>.

PENDIDIKAN DI INDONESIA MEMPRIHATINKAN, Sujarwo, M.OrDosen PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNY.

<https://blogs.worldbank.org/id/eastasiapacific/covid-19-dan-ketidaksetaraan-dalam-proses-belajar-di-indonesia-empat-cara-untuk>

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5299056/rumah-pintar-jadi-solusi-belajar-anak-anak-di-desa-sulit-sinyal-internet>

<https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/Wb70rAMk-jaringan-internet-susah-siswa-belajar-di-balai-desa>

<https://mediacenter.temanggungkab.go.id/berita/detail/minimnya-akses-internet-jadi-kendala-pembelajaran-daring-di-daerah-terpencil>

<https://pendidikan.id/news/>

Setiawan, Akbar Pandu, Masruri, Laili, Trastianingrum, Sekar Ayu Panca, & Purwandari, Eny. 2021. Efek Metode Pembelajaran Daring (Pembelajaran Jarak Jauh) Akibat Covid-19: Perspektif Pelajar dan Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Proyeksi* Vol 16 (1) 2021, 83-91.